

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang penting, dengan segala tugas, beban, masalah dan harapan yang digantungkan pada instansi tersebut. Adanya perkembangan jumlah rumah sakit di Indonesia, yakni diikuti pula dengan perkembangan pola penyakit, perkembangan teknologi kedokteran dan perkembangan kesehatan serta perkembangan harapan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit menjadikan dibutuhkan manajemen rumah sakit yang handal.

Menurut World Health Organization (WHO), rumah sakit adalah lembaga perawatan kesehatan yang memiliki fasilitas medis terorganisir, dan memberikan layanan 24 jam per hari, 7 hari per minggu mereka menawarkan perawatan menggunakan layanan diagnostik dan penyembuhan penyakit (kuratif). Dengan terselenggaranya salah satu upaya penyembuhan penyakit (kuratif) di rumah sakit ialah peralatan medis/ alat medis. Oleh karena itu penting diperlukannya menyediakan peralatan medis yang baik berdasarkan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, penyimpanan dan penghapusan.

Menurut Undang- Undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 1 ayat 5 yaitu alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Kebutuhan barang medis/alat kesehatan pada rumah sakit sangat dibutuhkan dan tidak dapat dihindarkan dalam pemenuhan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perlu di adakannya persediaan barang medis demi kelancaran operasional dan membantu tercapainya tingkat efisiensi penggunaan barang dalam persediaan.

Persediaan merupakan barang-barang bagian yang disediakan, baik itu barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Oleh karena itu tujuan persediaan barang medis pada rumah sakit yaitu bahan-bahan yang disediakan untuk memenuhi permintaan pasien.

Salah satu cara mengendalikan persediaan barang yang baik agar terealisasi secara efektif, efisien dan penggunaan biaya yang optimal yaitu dengan adanya manajemen persediaan. Manajemen persediaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi Menurut Fahmi (2012) (dalam Angga Kusuma Putra dan Charly Hongdiyanto

2015). Dalam hal ini manajemen persediaan memiliki peranan sangat penting pada rumah sakit dikarenakan jika suatu persediaan barang medis tersebut mengalami kekurangan barang maupun kelebihan barang maka akan mengganggu aktivitas rumah sakit.

Tentu saja dalam instansi rumah sakit perlu juga diadakan dan dilakukannya pengendalian persediaan (*inventory control*) yang bertujuan untuk membentuk keseimbangan antara persediaan dan permintaan. Oleh karena itu, hasil stock harus seimbang dengan permintaan. Pengendalian persediaan (*inventory control*) merupakan tindakan dalam menghitung biaya atau jumlah yang optimal pada persediaan, tanpa menimbulkan atau meminimalisir masalah persediaan dan biaya yang tidak diinginkan dan memaksimalkan keuntungan.

Mewujudkan pelayanan prima rumah sakit di Indonesia tertuang berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.496/Menkes/SK/IV/2005 tentang pedoman audit medis di rumah sakit, yang tujuan utamanya adalah tercapainya medis prima di rumah sakit. Audit medis rumah sakit terkait dengan upaya peningkatan mutu dan standarisasi pelayanan medis sesuai kebutuhan pasien.

Pada dasarnya standarisasi pelayanan medis rumah sakit dapat merujuk pada standar operasional prosedur. Standar operasional prosedur adalah standar yang harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan agar alur tugas dapat berjalan dengan baik. Setiap rumah sakit biasanya memiliki standar

operasional prosedur, hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan No.12 Tahun 2012 pasal 1 tentang akreditasi rumah sakit, yaitu Standar Pelayanan Rumah Sakit adalah semua standar pelayanan yang berlaku dirumah sakit antara lain standar operasional prosedur, standar pelayanan medis, dan standar asuhan keperawatan.

Semen Padang Hospital memiliki sejarah yang berawal dari tahun 1970 yang merupakan sebuah klinik PT. Semen Padang kemudian berubah menjadi unit biro kesehatan. Seiring dengan dibutuhkannya akan layanan kesehatan pada tahun 1997, berkembang menjadi Rumah Sakit Semen Padang dan terus akan melakukan perkembangan hingga mendapatkan akreditasi nasional.

Rumah sakit semen padang memiliki misi yaitu rumah sakit umum yang terbaik di Sumatera dan bertaraf internasional. Hal ini ada dan terus dikembangkan hingga Semen Padang Hospital pada tahun 2012 telah dinyatakan lulus akreditasi nasional dengan 5 bidang pelayanan yaitu administrasi, manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan dan rekam medis.

Semen padang hospital selalu berusaha memberikan layanan dengan kualitas terbaik untuk mencapai visi dan misi. Salah satu layanan medis dapat berupa memberikan layanan persediaan barang medis dengan didukung adanya manajemen yang baik, baik berupa manajemen persediaan barang medis dan pengendalian persediaan barang medis, maka segala masalah,

resiko keterlambatan persediaan dapat diminimalisir dan peningkatan kualitas dan mutu.

Salah satu masalah pokok dalam persiapan persediaan ialah keterlambatan. Keterlambatan persediaan merupakan resiko, masalah, hambatan yang harus dihindarkan. Bila terjadi keterlambatan akibat dari kelalaian penyedia barang, maka akan mengganggu proses jalannya persediaan.

Meminimalisir masalah pokok, peningkatan kualitas persediaan juga menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan yang terjadi. Peningkatan kualitas merupakan cara dari strategi persediaan (*inventory strategies*) yaitu menjamin ketepatan jadwal produksi, menjamin kualitas produk dan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui Intstansi tersebut dan dituangkan dalam bentuk judul Tujuan Akhir **“Manajemen Persediaan Barang Medis Semen Padang Hospital”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Persediaan Barang Medis Semen Padang Hospital ?
2. Bagaimana Standar Operasional Prosedur Persediaan Barang Medis Semen Padang Hospital ?

3. Bagaimana Penanganan Terhadap Keterlambatan Persediaan Barang Medis Semen Padang Hospital ?
4. Bagaimana Penanganan Terhadap Kualitas Persediaan Barang Medis Semen Padang Hospital ?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dilaksanakannya adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana manajemen persediaan barang medis Semen Padang Hospital.
2. Untuk mengetahui bagaimana standar operasional prosedur persediaan barang media Semen Padang Hospital.
3. Untuk mengetahui bagaimana penanganan terhadap keterlambataan persediaan barang medis Semen Padang Hospital
4. Untuk mengetahui bagaimana penanganan terhadap kualitas persediaan barang Semen Padang Hospital.

1.4 Manfaat Masalah

Selain mempunyai tujuan, kegiatan ini juga memiliki manfaat antara lain;

1.4.1 Bagi Penulis

1. Menambah wawasan, pengalaman dan berinteraksi di lingkungan kerja.
2. Sebagai latihan dan pengaplikasian teori-teori yang telah di dapat di perkuliahan.

3. Untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja.

1.4.2 Bagi Instansi

1. Terbantunya melalui sumbangan dan pikiran.
2. Instansi dapat menilai mahasiswa untuk direkrut menjadi pegawai.

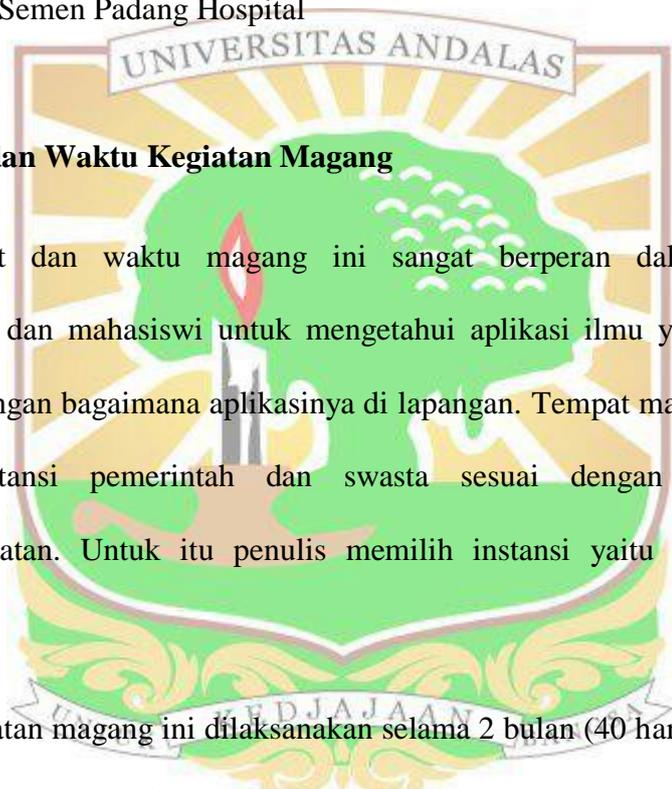
1.4.3 Bagi Pembaca

Diharapkan dapat mengetahui manajemen persediaan barang investasi
Medis Semen Padang Hospital

1.5. Tempat dan Waktu Kegiatan Magang

Tempat dan waktu magang ini sangat berperan dalam membantu mahasiswa dan mahasiswi untuk mengetahui aplikasi ilmu yang dimiliki di kampus dengan bagaimana aplikasinya di lapangan. Tempat magang ini bisa di instansi-instansi pemerintah dan swasta sesuai dengan jurusan DIII Kesekretariatan. Untuk itu penulis memilih instansi yaitu Semen Padang Hospital.

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 2 bulan (40 hari kerja) dimulai pada bulan 08 Januari sampai 02 Maret 2018. Namun demikian, kegiatan magang dan penempatan penulis tergantung pada kesediaan dan keputusan instansi Semen Padang Hospital.



1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami tulisan ini, maka penulis melampirkan sistematika laporan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tempat dan waktu magang dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan landasan teori mengenai pengertian dan penjelasan teori-teori pendukung yang digunakan dalam pembahasan tugas akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum instansi Semen Padang Hospital, yang mencakup tugas dan fungsi Semen Padang Hospital, visi dan misi Semen Padang Hospital. Unit layanan Semen Padang Hospital serta struktur organisasi Semen Padang Hospital.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penjabaran hasil yang telah penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan magang yang terkait dengan laporan permasalahan yang dihadapi dalam peranan manajemen persediaan barang investasi Semen Padang Hospital.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari hasil laporan kerja praktek lapangan yang mungkin bisa dipergunakan oleh pembaca atau penulis.

